

Upaya Peningkatan Kesadaran Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pada Siswa Di SDN Patrol Desa Patrolsari

Pepen Abdurohim¹, Silma Rahmawati², Siti Robiah³, Muhammad Sofyan⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pepenabdurohim@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: silma.rmwt23@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: robiahsiti2504@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: msofyan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu syarat untuk menjadi lebih kompetitif di abad ke-21 adalah kemampuan literasi dan numerasi. Cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pendidikan, yang dicontohkan dalam penerapan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tiga aspek pembelajaran: 1) desain pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, 2) cara pelaksanaannya, dan 3) tantangan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Pendekatan kualitatif dipadukan dengan teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini. Pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan strategi persepsi, wawancara dan dokumentasi. Uji legitimasi informasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi merupakan beberapa metode yang digunakan dalam analisis data. Kepala sekolah, guru literasi, wali kelas, dan siswa kelas 2 dan 3 SDN Patrol menjadi subjek penelitian ini. Sesuai dengan kurikulum 2013 dan tahapan program literasi sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah termasuk dalam pembelajaran sehari-hari yang dilaksanakan secara sinkron atau asinkron, dan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi terkendala dari segi sarana dan prasarana serta upaya yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan salah satu sekolah di Patrol. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi dapat dijadikan alternatif bagi guru dan calon guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan metode yang digunakan, sarana dan prasarana, serta konten yang ada. diajarkan, sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan.

Kata Kunci: Literasi, numerasi, sekolah

Abstract

One of the requirements to become more competitive in the 21st century is literacy and numeracy. The way to achieve this is through education, which is exemplified in the application of learning. The aim of this research is to describe three aspects of learning: 1) the design of literacy and numeracy learning in elementary schools, 2) how it is implemented, and 3) the challenges faced and the efforts made to implement this learning. A qualitative approach was combined with descriptive analysis techniques in this research. Information gathering in this exploration used perception, interview and documentation strategies. The information legitimacy test was carried out using source triangulation. Data reduction, data presentation, and verification are some of the methods used in data analysis. The principal, literacy teacher, homeroom teacher, and grade 2 and 3 students at SDN Patrol were the subjects of this research. In accordance with the 2013 curriculum and the stages of the school literacy program, namely habituation, development and learning, the implementation of literacy and numeracy learning in schools is included in daily learning which is carried out synchronously or asynchronously, and the implementation of literacy and numeracy learning is constrained in terms of facilities and infrastructure. and the efforts made were in collaboration with one of the schools in Patrol. The findings of this research indicate that literacy and numeracy learning can be used as an alternative for teachers and prospective teachers to develop effective and efficient learning strategies while still paying attention to the methods used, facilities and infrastructure, as well as existing content. taught, in accordance with the research results described.

Keywords: Literacy, numeracy, school

A. PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia masih menjadi isu yang sering dikaji. Mengingat rendahnya tingkat membaca di Indonesia, literasi belum berkembang menjadi suatu budaya atau tertanam dalam masyarakat. Membaca dan menulis lebih sulit diserap orang dibandingkan berbicara dan mendengarkan. Dalam masyarakat Indonesia, budaya lisan atau budaya bicara mendominasi, dan masyarakat cenderung menonton ponsel lalu memperbarui statusnya dibandingkan membaca.

Mulai sekitar tahun 2016, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan program yang disebut Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional dilakukan oleh otoritas publik yang salah satunya dilakukan melalui sekolah dan dikenal dengan School Education Development/Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui berbagai kegiatan membaca buku non-pembelajaran selama 15 menit, Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mewujudkan organisasi siswa yang melek huruf dan menumbuhkan karakter yang baik bagi warga sekolah. Perkembangan pendidikan ini juga siap menghadapi abad XXI, tidak hanya itu, masyarakat khususnya di Indonesia harus menguasai enam tingkat literasi dasar,

antara lain: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewargaan. Literasi dan numerasi merupakan dua bagian dari Gerakan Literasi Sekolah.

Literasi dan numerasi adalah informasi dalam kapasitas untuk (1) memanfaatkan berbagai gambar dan angka dalam memecahkan masalah-masalah khusus, (2) memeriksa berbagai data yang ditampilkan sebagai bagan, tabel, grafik atau diagram, kemudian menguraikannya untuk mengantisipasi pilihan yang harus diambil. Kemampuan bernalar seseorang itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang literasi numerasi. Di sini, penalaran diartikan sebagai proses menganalisis dan memahami suatu pernyataan melalui aktivitas yang melibatkan manipulasi simbol sehari-hari atau bahasa matematika (Lestary dan Hamdu, 2022).

Nafi'ah, (2020) juga menyampaikan bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik dapat meningkatkan keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Karena itu, pemerintah merencanakan program Gerakan Literasi Bangsa atau GLB dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Sayangnya, rencana tidak semua berjalan mulus. Semakin pesatnya perkembangan informasi dan teknologi nyatanya membawa bangsa ini mengalami kemerosotan dalam hal minat membaca. Sesuai dengan Wulanjani & Anggraeni (2019) bahwasannya siswa saat ini lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget. Rendahnya minat baca masyarakat juga dirasakan di Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Anak-anak disana lebih sering bermain dengan *gadget* daripada buku, membuat pegiat literasi merasa resah. Bagaimana Indonesia maju sedangkan generasinya memangku *gadget* dan hanya duduk tersipu, bukankah ini merupakan perusakan mental? Sedangkan minat membaca merupakan keinginan kuat yang disertai usaha seseorang untuk membaca yang artinya bisa terlaksana ketika seseorang mempunyai keinginan dan usaha (Gusmayanti et al., 2018).

Menurut Dalman (Muhammad et al., 2019), budaya membaca adalah sebuah sarana yang bisa diterapkan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Ini adalah bukti dimana membaca berpengaruh bagi pengetahuan seseorang. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan karena pengetahuan didapat melalui kegiatan membaca (Faradina, 2017). Jika Kita dapat menumbuhkan kebiasaan membaca khususnya bagi kalangan anak-anak, secara otomatis kita telah menanamkan pondasi untuk membantu anak agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Mualimah & Usmaedi, 2018). Karena buku merupakan jendela dunia yang akan membawa kita kemanapun kita suka. Sehingga dari kebiasaan membaca ini menjadi suatu hobi yang diminati oleh anak-anak. Minat merupakan kesenangan juga perhatian yang berlangsung secara terus menerus terhadap suatu objek karena adanya harapan bahwa objek tersebut dapat memberi

kemanfaatan (Arsyad, 2016). Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi salah satu faktor meningkatnya minat dalam membaca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan (Suantara et al., 2019). Sesuatu yang dilakukan sendirian terkesan membosankan, untuk meningkatkan rasa suka dalam membaca kelompok 23 mencoba membuat program SABAR (Saung Belajar) dimana di program ini dijadikan sebagai penyedia tempat dalam upaya memberikan tambahan kelas. Pembelajaran tersebut dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan kamis. Siswa diberikan soal dan pemahaman terkait pentingnya literasi. Program ini memungkinkan bisa bangkitnya semangat baru serta terbentuk kebiasaan yang menjadi rasa suka terhadap membaca. Membaca merupakan upaya untuk melakukan perbaikan mental dengan memperhatikan dua faktor sekaligus: cara berpikir dan lingkungan atau tatanan sosial (Salam, 2019). Dilihat dari rujukan tersebut bahwasannya membaca merupakan kegiatan yang bisa mengatur mental juga, dan memang beberapa orang yang ketika dirinya stres memilih membaca sebagai obat penenangnya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Adapun beberapa tahapan metode pengabdian yang dilakukan, diantaranya :

Tahap 1 Observasi : Pada tahap ini dilakukannya persiapan, pengenalan juga pengamatan secara langsung. Adapun rincian kegiatan meliputi kunjungan awal dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan, penyusunan tim yang akan dibagi untuk memegang beberapa kelas.

Tahap 2 Wawancara : Pada tahap ini dilakukannya wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Literasi dan Wali Kelas SDN Patrol. Dimana dari hasil ini terdapat masalah mengenai motivasi belajar siswa yang diakibatkan karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Tahap 3 Pelaksanaan : Kami ikut berpartisipasi dalam pengajaran ini selama kurang lebih 2 Minggu dengan rincian kegiatan memaparkan beberapa materi terkait literasi dan numerasi dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Tahap 4 Evaluasi : Setelah dilakukannya pembelajaran selama 2 minggu terjadi perubahan motivasi pada peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara terhadap beberapa peserta didik dan dilihat dari jumlah kehadiran peserta didik dimana semakin hari semakin meningkat. Itu semua menandakan bahwa adanya peningkatan motivasi dalam diri peserta didik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sekolah Dasar Negeri (SD) Patrol adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran mata pelajaran umum kepada anak-anak berbagai usia. Artikel ini mengulas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN Patrol Kampung Patrol, Desa Patrolsari, Kec. Arjasari, Kab. Bandung.

1. Tahap Kegiatan

a. Persiapan

Anak-anak mendatangi sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar pada pagi hari. Kegiatan belajar dimulai pada pukul 07.00 dan selesai pada pukul 10.00. Pada pukul 07.00 anak-anak memasuki kelas dan mempersiapkan diri serta mempersiapkan alat tulis untuk belajar. Setelah itu, sebelum memasuki pembelajaran anak-anak dibiasakan diri dengan membaca do'a sebelum belajar dan membaca asmaul husna bersama-sama.

b. Pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan setiap anak membaca buku dongeng atau komik selama 15 menit. Jika semua anak telah membaca buku dongeng, maka guru memberikan materi untuk anak-anak. Materi yang diberikan oleh guru adalah materi berupa literasi dan numerasi dengan menggunakan metode jarimatika. Guru pun selalu mengetes hafalan anak-anak mengenai pembelajaran yang sebelumnya dipelajari, agar anak-anak memiliki hafalan mengenai literasi dan numerasi.

c. Penutup

Pembelajaran siang hari ditutup dengan membaca do'a sesudah belajar. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau kuis mengenai pembelajaran yang telah diterima oleh anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Jika anak telah menjawab pertanyaan di perbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

2. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang ada di SDN Patrol adalah membaca asmaul husna, membaca buku dongeng atau komik, materi numerasi, kuis, seputar pembelajaran sebelum pulang, dan juga pada hari rabu diadakannya senam bersama kemudian dilanjut jalan santai.

3. Waktu dan Tempat Kegiatan

- a. Waktu : 07.00 - 10.00
- b. Tempat : Sekolah Dasar Negeri Patrol, Desa Patrolasari, Kecamatan Arjasari

4. Stakeholder

Mitra dalam lembaga pendidikan adalah individu atau badan yang mempunyai kepentingan langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Menjadi pemegang sekaligus mendukung lembaga atau program pendidikan. Guna mencapai peningkatan mutu sekolah, manajemen pemangku kepentingan di suatu sekolah melibatkan pelibatan seluruh orang atau kelompok secara sinergis dan harmonis antar civitas akademika sekolah. Hal ini mencakup keterlibatan pimpinan sekolah, tenaga pengajar, tenaga kependidikan, siswa, komite, dan lain-lain. Kontribusi atau dukungan mitra diharapkan dapat menumbuhkan sekolah yang berkualitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah suatu kegiatan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Ilmu dalam Islam menempati posisi sangat penting, sehingga Islam meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Dahaga akan ilmu pengetahuan termasuk tanpa batas. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, seseorang tersebut tidak akan pernah merasa kembang akan ilmu yang didapat melainkan akan merasa semakin mengkonsumsi informasi dan pengetahuan, maka semakin banyak merasakan kekurangan ilmu pengetahuan. Membaca merupakan salah satu pendukung seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca, pengetahuan seseorang pun akan bertambah apalagi jika dipahami dengan baik. Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"

Sudah sangat jelas bahwasannya islam menganjurkan seseorang untuk membaca. Maka dari itu, membaca merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk melakukannya agar dapat membedakan antara sesuatu yang benar dan salah. Selain itu, Ilmu termasuk salah satu penghias manusia. Dengan ilmu manusia bisa memahami sesuatu yang tadinya tidak diketahui menjadi tahu, yang tadinya tidak paham menjadi paham. Pernyataan ini didukung oleh Al-Qur'an:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu". (QS Al Ankabut: 43)

Ketika seseorang rajin membaca, sudah pasti orang tersebut akan merasakan manfaat dari ilmu yang didapat karena ilmu menjadi jembatan penghubung antara keingintahuan dengan ilmu yang ingin kita dapatkan. Seiring berkembangnya zaman tentu banyak perbedaan antara zaman dahulu dan zaman sekarang contohnya dalam perkembangan teknologi yang membawa dampak besar baik positif maupun negatif terhadap peradaban manusia.

Zaman serba teknologi sudah meraup semua kebiasaan generasi. Sekarang ini anak siapa yang tidak mengenal game dalam gadget semuanya pasti tahu dan pernah memainkannya bahkan kecanduan. Permasalahannya ada pada tahap kecanduan, dimana anak sudah tidak bisa dilepaskan dengan gadget yang juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca di Dusun Patrol Desa Patrolsari. Hampir semua umur, semua kalangan mempunyai gadget terkadang hanya untuk beradu kualitas. Sungguh besar dampak perkembangan teknologi di zaman ini khususnya di Dusun Patrol desa Patrolsari, sehingga kelompok 23 KKN ingin mencoba menjalankan program literasi baca tulis, numerasi dan saung belajar.

Literasi dan Saung Belajar (SABAR) merupakan salah satu program prioritas KKN kelompok 23 hasil diskusi dengan Kepala Sekolah, Pembina Literasi dan Wali kelas dengan landasan berpikir bahwa kurangnya minat baca Dusun Patrol mempengaruhi pengetahuan generasi-generasi sekarang. Maka dari itu, kelompok 23 beserta warga berharap dengan adanya program Literasi dan Saung Belajar di Dusun Patrol ini sedikitnya bisa menarik perhatian anak-anak tentang pentingnya menambah ilmu pengetahuan dengan membaca, banyaknya bisa mengarahkan bahkan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang berdampak baik.

Dalam menjalankan program kegiatan tentu membutuhkan dukungan sarana prasarana, begitupun dengan program Literasi dan Saung Belajar (SABAR) ini. Sarana prasarana yang dibutuhkan adalah tempat untuk berjalannya program Literasi dan Saung Belajar (SABAR), rak buku, fisik bukunya, dan masyarakat atau anak-anak yang menjadi sasarannya. Ketika sarana prasarana sudah lengkap, maka program Literasi dan Saung Belajar ini sudah bisa dijalankan. Tetapi sebelum itu, tentu saja harus ada sosialisasi dan demonstrasi program terlebih dahulu karena bagaimanapun juga masyarakat butuh edukasi lebih tentang suatu program.

Walau program Literasi dan Saung Belajar (SABAR) kelompok 23 terbilang baru dan mungkin belum terlihat hasil yang signifikan, tapi setidaknya kelompok 23 telah berkontribusi dengan lembaga yang terpercaya dan sudah bisa memperlihatkan hasilnya yaitu berubahnya kebiasaan anak pecandu *game* menjadi pecandu baca buku dan itu berkaitan dengan perubahan mental pada yang lebih baik karena umumnya suatu kebiasaan terbentuk melalui pembiasaan dan mentalitas dapat diubah dengan cara merubah kebiasaan (Salam, 2019).



Gambar 1. Kunjungan dan Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Perkenalan Kepada Semua Siswa Kelas 2 dan 3 SDN Patrol



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5. Penutupan Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5. Pelaksanaan Program Kelas Tambahan Di Saung Belajar (SABAR)

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari menjalankan program Literasi baca tulis numerasi dan saung belajar, dapat disimpulkan bahwa program Literasi baca tulis numerasi dan saung belajar ini merupakan program yang menitikberatkan pada minat baca masyarakat khususnya generasi-generasi 4.0 yang bergelut dengan teknologi dan masih membutuhkan tambahan wawasan yang besar. Dalam hal ini juga bisa menjadi sarana perbaikan kebiasaan anak atau generasi dan bermanfaat bagi KKN kelompok 23 yang mana pelaksanaan program literasi baca tulis numerasi ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan softskills dan hardskills mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu kurangnya minat baca masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan, Masyarakat Dusun Patrolsari Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Seluruh Pihak Sekolah SDN Patrol, dan seluruh pihak terkait yang mendukung terlaksananya program ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, I. G. (2016). Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BP PAUD & Dikmas Sulawesi Selatan).
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Gusmayanti, W., Fauziah, R. S. P., & Muhdiyati, I. (2018). Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan pada Hasil Pengajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 123–134.
- Lestary, N. A. I., & Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(3), 461-462.
- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas v sdnkubanglaban. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 43–54.
- Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat tahun 2019.
- Nafi'ah, J. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–18.
- Salam, E. S. (2019). Membangun budaya literasi melalui mata kuliah bahasa indonesia sebagai media revolusi mental generasi produktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 158–170.
- Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. (2019). Kecenderungan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(1).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.